



Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Bantu untuk Melaksanakan Tes Secara Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP

Ni Kadek Ayu Suriani^{1*}, Ade Asih Susiari Tantri² 

^{1,2}Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: nikadekayusuriani@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran menjadi daring. *Google Form* dapat membantu guru ketika melaksanakan tes pembelajaran apalagi di saat pandemi yang semua dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori dari Sugiyono yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP sudah baik. Pandangan siswa dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga mendapat respons yang positif dari sebagian besar siswa. Kendala yang dialami dari pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk menyebarkan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

Kata Kunci: Google Form, Daring, Bahasa Indonesia

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the education sector, namely learning to go online. *Google Form* can help teachers when carrying out learning tests, especially during a pandemic, which is all done online. This study aims to analyze the use of *Google Forms* as a tool for carrying out tests online in learning Indonesian in Class VIII B of SMP. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using theory from Sugiyono which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the use of *Google Forms* as a tool for carrying out online tests in learning Indonesian in class VIII B of junior high school is good. Views of students from the results of interviews conducted by researchers also received a positive response from most students. Obstacles experienced from using *Google Form* as a tool for distributing tests online in learning Indonesian in class VIII B SMP are divided into two, namely internal constraints and external constraints

Keywords: *Google Forms, Barriers, Tests.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan termasuk bidang pendidikan. Pada sektor pendidikan dampak dari penyebaran virus Covid-19, yaitu ditutupnya semua sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia untuk mencegah adanya keramaian yang membuat lebih cepat penyebaran virus Covid-19 (Abidah et al., 2020; Rahma & Pujiastuti, 2021). Perguruan tinggi dituntut agar dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring baik pemberian materi maupun penilaian pembelajaran (Cahyawati & Gunarto, 2020; Napitupulu, 2020). Proses belajar mengajar tentunya menjadi terbatas, awalnya secara tatap muka menjadi secara daring. Hal

History:

Received : September 08, 2022

Revised : September 10, 2022

Accepted : October 13, 2022

Published : November 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



ini menyebabkan para guru tidak bisa melakukan pembelajaran serta penilaian yang maksimal karena semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya melalui daring (dalam jaringan) (Agustin, 2020; XTT et al., 2020; Yuhanita & Indiaty, 2021). Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Guru sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini harus mampu menyiapkan hal yang mudah dilakukan untuk proses pembelajaran bahkan dalam melakukan penilaian. Melaksanakan tes yang dilakukan melalui daring atau online akan lebih susah dibandingkan dengan penilaian secara langsung di sekolah saat tatap muka (Arizona et al., 2020; Mansyur, 2020). Hal tersebut dapat diatasi serta dimudahkan dengan teknologi yang ada saat ini, yang dapat dijadikan alat bantu dalam pendidikan baik proses pembelajaran maupun proses penilaian pembelajaran.

Pada saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk mampu memahami teknologi yang akan berperan di dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Teknologi dapat memengaruhi cara hidup manusia, bahkan dalam dunia pendidikan teknologi sangat membantu baik dalam proses pembelajaran maupun proses penilaian pembelajaran (Fansury et al., 2020; Hasiru et al., 2021; Qolbi et al., 2022). Artinya ketika pedidik mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, teknologi menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, dapat diyakini akan meningkatkan mutu serta kualitas baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian pembelajaran (Qolbi et al., 2022; Suryaningsih & Ainun Nisa, 2021). Dalam teknologi tentunya banyak sekali media yang ada dan dapat digunakan, salah satunya yaitu media *google form* yang kerap digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses penilaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam proses pengajaran dan pembelajaran di masa sekarang ini. *Google Form* dapat membantu guru ketika melaksanakan tes pembelajaran apalagi di saat pandemi yang semua dilakukan secara daring (Agustin, 2020; Arifin & Sukmawidjaya, 2020). *Google Form* adalah salah satu produk dari banyaknya produk google. Keakraban masyarakat dengan berbagai teknologi seperti komputer, *tablet* dan *smartphone*, dan tersedianya koneksi internet yang semakin murah tentunya menjadi peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pelaksanaan sistem pendidikan (Mufaziah & Fauziah, 2020; Wulandari & Purwanta, 2021). *Google Form* ini juga salah satu *software* yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat penilaian pembelajaran.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMP Negeri 3 Singaraja. SMP Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Singaraja. SMP Negeri 3 Singaraja setiap tahun selalu menerima banyak peserta didik baru yang jumlahnya tidak sedikit bahkan di masa pandemi covid-19, jumlah peserta didik lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Selain hal itu, banyak prestasi juga yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Singaraja bahkan 2021 kali ini SMP Negeri 3 Singaraja dijadikan sebagai sekolah penggerak. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia sudah menggunakan *Google Form* sebagai alat untuk melaksanakan tes dalam pembelajaran. *Google Form* yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai alat dalam melaksanakan tes pembelajaran yaitu pemberian kuis dan ulangan. Guru tersebut menggunakan *Google Form* sebagai alat untuk melaksanakan tes secara daring dikarenakan ketika guru memberikan soal atau tes mengenai materi yang sudah dipelajari menggunakan yang lain seperti soal berupa word yang dikirim pada *WhatsApp Group*, respon siswa menjadi lebih lambat dan banyak soal yang menjadi tidak beraturan karena word yang dimiliki siswa berbeda sehingga pihak

guru kesulitan dalam melaksanakan tes. Ketika menggunakan *Google Form*, siswa lebih mudah memahami soal dikarenakan soal yang diberikan sudah berurutan dan bisa langsung menerima evaluasi dari guru melalui *Google Form* misal soal yang salah dijawab. Guru menjadi lebih mudah dalam melakukan penilaian dikarenakan hasil atau nilai tes siswa bisa langsung diterima secara otomatis pada *google drive*.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor yang senang membuat *quiz*, *form* dan *survey online*. *Google Form* biasanya digunakan sebagai aplikasi untuk membuat form yang berbasis web serta untuk mengumpulkan jawaban secara *online*. *Google Form* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyebarkan tes ketika melakukan penilaian dengan cara memberikan kuis dan ulangan melalui *google form*, yang nantinya nilai yang diperoleh akan didapat melalui jawaban-jawaban siswa yang sudah terkumpul pada *Google Drive* (Hikmatiar et al., 2020; Qolbi et al., 2022). *Google Form* juga merupakan layanan dari google berasal dari kategori produk *google docs*. *Google Form* adalah formulir berupa template lembar kerja yang dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan informasi penggunaan (Arifin & Sukmawidjaya, 2020; Fauzia, 2018). *Google Form* biasanya digunakan dalam membuat forum atau kuisisioner, serta digunakan untuk mengumpulkan jawaban secara daring (Fitri & Ardipa, 2021; Rahma & Pujiastuti, 2021). Aplikasi Guru dapat memanfaatkan website *Google Form* dengan membuat forum kemudian membagikan linknya kepada siswa, sehingga siswa dan guru tidak harus melakukan tatap muka. Jawaban ataupun tugas yang akan dikirim siswa langsung tersimpan ke *Google Drive*, oleh karena itu guru dengan mudah melihat jawaban serta tugas siswa dan dapat memberi penilaian. Penggunaan *Google Form* masih belum merata digunakan di sekolah-sekolah di Bali, karena akses internet. Pemanfaatan *google form* masih perlu dikaji terkait dengan pemanfaatan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja. Hal ini juga belum pernah dikaji oleh penelitian lain sehingga menjadi kebaruan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja.

2. METODE

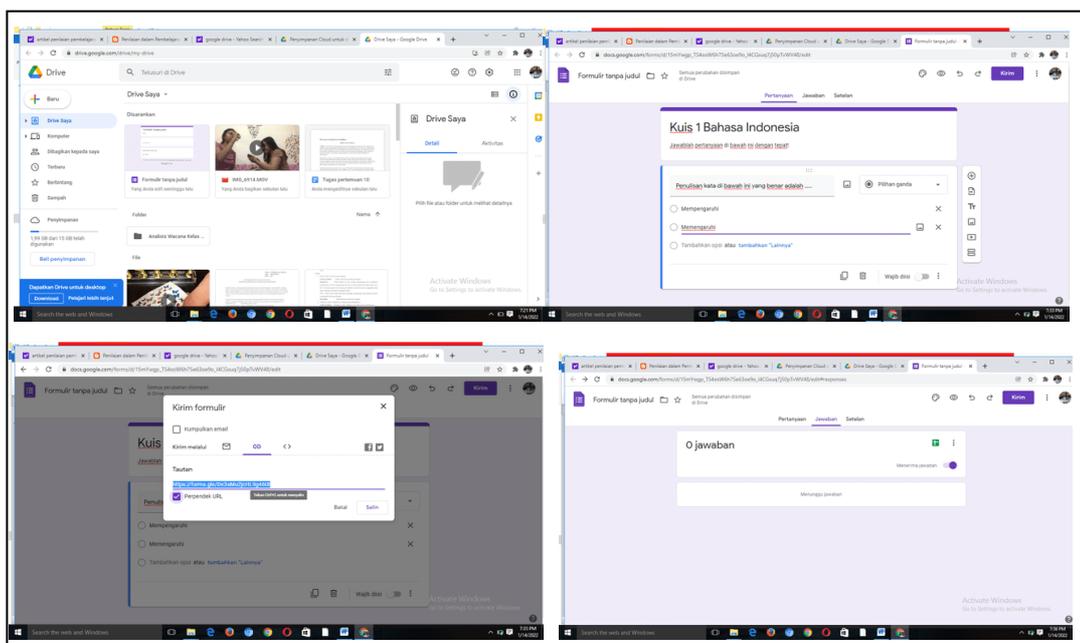
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, situasi, kegiatan dengan menekankan pada deskriptif menyeluruh dan menggambarkan rincian yang terjadi pada suatu kegiatan. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai pemanfaatan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, respons siswa terhadap pemanfaatan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada pemanfaatan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja. Data diperoleh melalui tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia menyatakan selama ini memberikan tes kuis dan ulangan kepada siswa melalui *Google Form* yang nantinya *link* dari *Google Form* itu ibu bagikan di *Whatsapp Group* maupun *Google Classroom* untuk dikerjakan oleh siswa. Namun guru tidak begitu yakin semua siswa akan menjawab tes kuis dan ulangan yang diberikan pada *Google Form* mengingat ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel pribadi. Tetapi siswa dapat menjawab semua pada *Google Form* tidak harus membutuhkan waktu yang lama jadi bisa meminjam ponsel orang tua hanya beberapa jam untuk menjawab. Guru juga memberikan tes kuis dan ulangan secara singkat dan jelas pada *Google Form* agar dapat membuat siswa nyaman serta tidak bingung ketika mengerjakan. Adanya *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes pada saat kondisi daring ini, sangat membantu guru karena lebih praktis.

Langkah awal yang dilakukan ialah membuat *Google Form*. Guru membuka *Google Drive*, kemudian memilih tanda tambah sebelah kiri dan memilih *Google Formulir*”, “Kemudian langkah yang kedua yaitu setelah Ibu memilih *Google Formulir* akan muncul tampilan seperti di gambar, lalu berikan identitas atau memberikan nama *form* dan kemudian pilih “*Theme*”. Klik “*OK*” jika sudah selesai. Setelah itu akan ada opsi memasukkan deskripsi form dan mulai membuat pertanyaan-pertanyaan, ada sembilan tipe pertanyaan untuk dapat dipilih yaitu *text*, *Paragraph text*, *multiple choich*, *checkboxes*, *choose from a list*, *scale*, *grid*, *date*, *time*. Langkah yang ketiga yaitu guru memasukkan item pada deskripsi item layout yang terdiri dari *section header*, *page break*, *image*, *video*. Setelah selesai membuat formasi pertanyaan klik *send form*. Lalu akan muncul *link form* kemudian di salin dan dapat dikirim ke partisipan atau responden yaitu siswa. Lalu yang terakhir yaitu review hasil, hasil survei akan muncul dan terkategori dalam spreadsheet. Untuk melihat partisipan dari responden, arahkan mouse ke tab “*form*” dan klik “*show summary of response*” dan akan memunculkan respon baik tugas, kuis dan ulangan yang telah dijawab serta dikerjakan oleh siswa. Tampilan proses pembuatan kuis disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tampilan Proses Pembuatan Kuis

Penerapan *Google Form*, langkah awal yaitu memberitahu siswa bahwa link salah satu baik tes kuis dan ulangan sudah dikirim pada *Google Classroom* melalui *Whatsapp Group*, terkadang untuk mengefisienkan waktu ibu juga memberikan siswa link melalui *Whatsapp Group* secara langsung. Pemberian link baik di *Google Classroom* maupun di *Whatsapp Group*, nantinya siswa hanya mengklik link yang sudah tertera sehingga siswa dapat melihat dan mengerjakan tugas, kuis dan ulangan yang guru berikan. Tampilan *Whatsapp Group* disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tampilan *Whatsapp Group*

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan nomor 1 yaitu bentuk soal yang diberikan campur dalam artian tidak hanya soal objektif dan tidak hanya soal uraian, terkadang ibu memberikan 20 soal objektif dan 5 soal uraian. Pertanyaan nomor 2 yaitu guru memberikan soal campuran karena, jika siswa hanya diberikan soal objektif sama terkadang ia menjawab dengan sembarang, jadi untuk lebih meyakinkan lagi ibu memberikan atau memberi tambahan soal uraian sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menjawab. Pertanyaan nomor 3 yaitu pembelajaran secara daring ibu hanya menggunakan *Google Form* saja dikarenakan lebih efisien waktu. Pertanyaan nomor 4 yaitu Ada, hal itu tentunya merupakan tingkat kesukaran soal. Pertanyaan nomor 5, soal yang ibu berikan sama, hanya saja tempat soal yang ditaruh secara acak misalkan siswa A soal nomor 1 ini, sedangkan siswa B soal nomor 1 tersebut ditaruh di nomor 5. Pertanyaan nomor 6, *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat bagi guru dan siswa. Penilaian dengan menggunakan *Google Form* sebagai ranah penilaian yang sangat membantu proses penilaian, siswa juga terlihat lebih rajin dalam mengerjakan kuis, ulangan bahkan tugas yang ibu berikan. Pertanyaan nomor 7, pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapat respon yang baik oleh siswa. Sehingga membantu proses penilaian dengan baik. Pertanyaan nomor 8, hambatan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dirasa oleh guru dan siswa. Biasanya ada pada gangguan jaringan internet serta situasi minim data, dan juga beberapa siswa yang tidak memiliki gawai pribadi. Pertanyaan nomor 9, guru memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara memberikan kuis dan ulangan melalui *Google Form*. Berdasarkan hasil wawancara 2 orang siswa yang ada di kelas VIII B yang dipilih secara acak yaitu 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pengalaman siswa pribadi *Google Form* itu mudah dan praktis digunakan dan juga lebih mudah memahami soal karena singkat dan jelas. *Google Form* itu juga praktis dan mengerjakan tugas, kuis dan ulangan juga hanya

dengan membuka link jadi tidak begitu susah. Hambatan yang dialami siswa yaitu koneksi internet sedang buruk dan membutuhkan kuota

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, secara keseluruhan *Google Form* sangat membantu dalam proses melaksanakan tes pembelajaran apalagi selama pembelajaran daring seperti yang diungkapkan Ibu Elly Khalimah “*Google form* ini cukup membantu dalam melaksanakan tes pembelajaran. Guru melaksanakan tes secara langsung di dalam kelas dengan cara memberikan lembar tugas maupun lembar soal yang harus dikerjakan serta dijawab, akan tetapi akibat adanya pandemi dan pembelajaran juga berlangsung secara daring yang menyebabkan siswa tidak bisa melaksanakan tes atau menjawab tes secara langsung ke sekolah. *Google form* ini sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes guru dalam melakukan penilaian. Pemanfaatan *google form* sudah berlangsung sejak tahun 2020 disaat pandemi Covid-19, semua sekolah yang ada di Indonesia di tutup dan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). *Google Form* ini bekerja di dalam *google drive* bersama dengan aplikasi yang lainnya seperti *Google Sheet* dan *Google Docs*. *Real-time* yang dapat digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengisi survey (Rahayu & Pahlevi, 2021). *Google form* ini dimanfaatkan oleh guru untuk membantu melaksanakan tes dalam proses pembelajaran (Harahap, 2021; Permata & Bhakti, 2020). Setiap guru tentunya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda sehingga disaat pembelajaran secara daring tentu saja tes juga dilakukan secara daring dan guru harus mampu mencari solusi yang tepat untuk membantu proses penilaian pembelajaran.

Guru menggunakan *Whatsapp Group* untuk memberikan informasi terkait pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan *google form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes dalam proses pembelajaran secara daring sehingga guru bahasa Indonesia membagikan kuis dan ulangan melalui *Google Form* yang nantinya link *Google Form* dibagikan melalui *Whatsapp Group* maupun *Google Classroom* kepada siswa. Pemanfaatan atau penggunaan *google form* sebagai alat penilaian proses pembelajaran dapat mendukung program penghematan kertas sebagai wujud peduli lingkungan serta tenaga dan waktu yang diperlukan guru untuk menyebar angket dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah (Ritonga et al., 2020; Susilawati & Supriyatno, 2020). Proses penilaian pembelajaran dengan *Google Form* yaitu tampilannya yang menarik, responden dapat memberikan tanggapan dimanapun, memiliki berbagai tes yang bebas dipilih, berbagai jenis kuis, ulangan dapat dibuat dengan mudah dan lancar, hasilnya langsung tersusun secara otomatis, praktis dan tidak menggunakan waktu terlalu banyak (Arifin & Sukmawidjaya, 2020; Ritonga et al., 2020). Adanya *Google Form* yang digunakan sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja, dapat disimpulkan pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja mendapat respon yang baik dari guru karena dianggap dapat membantu melaksanakan tes secara daring.

Namun dalam pemanfaatannya belum semua guru memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring secara maksimal. *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh salah seorang guru bahasa Indonesia, namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman guru yang masih kurang mengenai *Google Form* dan juga pemahaman guru tentang IT sehingga ketika menggunakan *Google Form* guru masih kebingungan. Penyebab utama tentu kurang

maksimalnya pemanfaatan *Google Form* bagi institusi pendidikan adalah faktor gagap teknologi, sumber daya manusia yang kurang berkompeten di bidang IT, dan asumsi salah pada masyarakat yang menganggap bahwa internet menjerumus pada hal-hal yang negatif. Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat dilihat bahwa dalam pemanfaatan *Google Form* sebagai bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja sudah berlangsung dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa namun masih ada beberapa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatannya, sehingga *Google Form* belum dimanfaatkan secara maksimal oleh semua guru. dengan demikian diharapkan adanya upaya dari guru untuk lebih memahami dan memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakann tes secara daring.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Singaraja bisa dikatakan sudah baik. Hal ini tentunya dilihat dari guru yang sudah memanfaatkan *Google Form* sebagai alat bantu untuk melaksanakan tes secara daring. Pemanfaatan *Google Form* ini juga mendapat respons yang baik dari guru dan juga siswa. Perlunya sosialisai yang lebih intensif mengenai pemanfaatan *Google Form* yang biasa digunakan oleh guru dan siswa selama melaksanakan tes pembelajaran. Selain itu, perlunya pengawasan dari orang tua kepada siswa untuk menjawab kuis dan ulangan yang diberikan. perlu juga adanya pendampingan kepada guru dan siswa yang masih kurang memahami penggunaan *Google Form* sebelum digunakan secara daring. Sehingga *Google Form* dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai alternative melaksanakan tes pembelajaran secara daring mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja. Penelitian selanjutnya agar mampu menggali informasi lebih dalam mengenai efektivitas serta perkembangan *Google Form* pada kurikulum baru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Arifin, S., & Sukmawidjaya, M. (2020). Technology Transformation and Its Impact on Lecturer’s Performance. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 153–162. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24372>.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan , materi, beban tugas , kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fansury, A. H., Januarty, R., Rahman, A. W., & Syawal. (2020). Digital Content for

- Millennial Generations: Teaching the English Foreign Language Learner on COVID-19 Pandemic. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(3). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.3.40>.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.
- Fitri, F., & Ardipa. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6330–6338. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1387>.
- Harahap, S. A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL OBSESI*, 5(2), 1905 – 1914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>.
- Qolbi, S. K., Sabarudin, S., Kholilurrohman, K., & Perwitasari, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring antara Fasilitas Zoom Meet dengan Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1551–1562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2137>.
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32919>.
- Rahma, N. A., & Pujiastuti, H. (2021). The Effectiveness Of Mathematics Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Cilegon City. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>.
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdianto, T., Kustati, M., Rehani, R., Lahmi, A., Yasmadi, Y., & Pahri, P. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p227>.
- Suryaningsih, S., & Ainun Nisa, F. (2021). Kontribusi STEAM Project Based Learning dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1097–1111. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.198>.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in

- Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852–859. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/vi>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.
- XTT, L., AK, D., J, T., QN, N., HT, L., TTT, D., HBT, P., TT, N., QT, P., NKT, T., QT, N., AN, N., Q, V. D., MT, H., HQ, P., LG, V., BX, T., CA, L., & RCM, H. C. and H. (2020). Evaluating the Psychological Impacts Related to COVID-19 of Vietnamese People Under the First Nationwide Partial Lockdown in Vietnam. *Original Research*, 11, 824. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00824>.
- Yuhanita, N. N., & Indiati, I. (2021). Tingkat Resiliensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5336–5341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1583>.